

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai kurangnya kemandirian belajar siswa, terutama pada saat pengerjaan tugas di lingkungan kelas VII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas, hal tersebut terlihat jelas ketika banyak siswa yang lebih memilih mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) di sekolah, kemudian banyak siswa juga yang mengandalkan jawaban dari temannya yang lain. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 25 Februari 2015 di kelas VII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang beralamat di Jl. Sukagalih Gg. H. Gojali No. 134 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi, Bandung, Telp. (022) 2036179 Bandung Kode Pos 40162. Peneliti dalam pengamatan ini menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS. Adapun permasalahan yang pertama, siswa terlalu tergantung pada sumber belajar yang diberikan guru dalam pembelajaran dikelas karena sumber belajar di kelas hanya sebatas buku teks dan LKS saja. Guru mengambil inisiatif untuk memberikan sumber belajar sumber dari internet dan kemudian membagikannya pada siswa. Namun sayangnya hal ini menjadikan siswa terlalu tergantung terhadap sumber belajar dari guru.

Permasalahan kedua, siswa tidak berinisiatif terlebih dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terlebih peneliti juga mengetahui hal tersebut melalui wawancara dengan guru, peneliti disini mendapatkan keluhan bahwa siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas. Banyak siswa yang mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Permasalahan lainnya adalah siswa juga dirasa kurang

Reni Sumiati, 2015

***PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persiapan dalam menghadapi pembelajaran sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa hanya terbatas terhadap apa yang diberikan guru pada mereka. Pada dasarnya pembelajaran haruslah berpusat pada anak, hal ini menjadikan siswa dapat menentukan nasibnya sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Peters (dalam Doddington, 2010, hlm. 69) menjelaskan bahwa setiap orang adalah individu tetapi individu hanya menjadi pribadi jika ia mampu menentukan nasibnya sendiri dan dapat menunjukkan “sudut pandang yang tegas”.

Menanggapi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelas tersebut cenderung kurang mandiri dalam proses pembelajaran. Kurangnya kemandirian belajar siswa ini salah satunya dikarenakan keterbatasan media dan metode yang digunakan oleh guru dan juga kesadaran dari siswa sendiri untuk mempersiapkan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kesadaran siswa masih dirasa kurang dan hal ini berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar sangatlah penting dalam pembelajaran, karena dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa, pembelajaran akan lebih menjadikan siswa tidak ketergantungan terhadap orang lain dan dapat merefleksikan pembelajaran yang mereka pelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sapari (2013, hlm. 47) pentingnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS karena tuntutan kurikulum agar siswa dapat menghadapi persoalan di dalam kelas maupun diluar kelas yang semakin kompleks dan mengurangi ketergantungan siswa dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pembelajaran mandiri yang dapat digunakan guru dikelas, yaitu kategori penilaian diri, sebagai refleksi bagaimana para guru dapat menganalisis gaya belajar mereka sendiri, mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, dan model pemantauan kognitif. Sedangkan menurut Desmita (2010, hlm. 185) Kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah perlu

melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, diantaranya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak

Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh media dan metode pembelajaran yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Media dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung dan media juga dapat mempengaruhi fokus siswa terhadap materi yang sedang disajikan. Peneliti berpendapat bahwa salah satu penyajian materi pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan metode pembelajaran proyek respon kreatif. Proyek respon kreatif ini merupakan penggabungan tiga konsep yaitu proyek, respon, kreatif. Proyek respon kreatif ini dapat diwujudkan pada penggunaan portofolio dalam pembelajaran IPS.

Dengan menggunakan portofolio ini siswa dapat merespon dengan kreatif setiap materi pembelajaran dengan menuliskannya pada portofolio yang mereka miliki masing-masing. Dan portofolio ini diwujudkan pada sebuah proyek yang harus dikerjakan oleh siswa. Portofolio ini nantinya akan berisi tentang respon kreatif siswa terhadap konsep-konsep, peristiwa, dan fakta yang berkaitan dengan materi untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan menggunakan proyek respon kreatif yang diwujudkan dalam bentuk portofolio sebagai model pembelajaran ini diharapkan siswa

akan lebih tertarik untuk berinisiatif dalam pembelajaran dan juga kemandirian belajarnya dapat meningkat.

Menurut Winter (dalam Sujiono, 2010, hlm. 3) menyatakan bahwa portofolio merupakan suatu rangkaian kerja untuk membahas atau mengkaji suatu permasalahan yang harus berisikan deskripsi tentang pengalaman yang dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dibuat secara tertulis. Secara lebih lanjut Winter juga mengemukakan bahwa portofolio yang baik haruslah berisikan sejumlah pengalaman belajar yang diformulasikan ke dalam bentuk penyajian tentang topik tertentu. Portofolio yang berisikan tentang pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan peranan pengajaran IPS begitu unik karena harus mendidik dan mempersiapkan para siswa agar dapat hidup di dunianya dan memahami dunianya dimana diperlukan kualitas personal dan kualitas sosial yang merupakan hal penting.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menggunakan proyek respon kreatif ini diharapkan dapat menarik siswa untuk lebih berinisiatif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam pembelajaran. Dengan menggunakan proyek respon kreatif yang diwujudkan dalam bentuk portofolio diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS yang di dalamnya terdapat pendidikan karakter, salah satunya karakter mandiri. Oleh sebab itu, dari uraian di atas mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus upaya perbaikan yang diintegrasikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembuatan Proyek Respon Kreatif Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan utama peneliti itu adalah “Bagaimana Penerapan Pembuatan Proyek Respon Kreatif Dalam

Reni Sumiati, 2015

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung” yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan tahap-tahap pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembuatan proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
- b. Bagaimana melaksanakan tahapan-tahapan pembuatan proyek respon kreatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
- c. Bagaimana peningkatan kemandirian belajar siswa di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan adanya penugasan pembuatan proyek respon kreatif?
- d. Bagaimana merefleksikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembuatan proyek respon kreatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk...

1. Mengkaji dan memaparkan desain perencanaan tahap-tahap pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembuatan proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Mengkaji dan mendeskripsikan tahapan-tahapan pembuatan proyek respon kreatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Mengkaji dan menganalisis peningkatan kemandirian belajar siswa di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan adanya penugasan pembuatan proyek respon kreatif.

Reni Sumiati, 2015

*PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mampu merefleksikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembuatan proyek respon kreatif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam Pembelajaran IPS di kelas VII-B SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru mengenai penerapan proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS. Selain itu manfaat lainnya diperuntukan sebagai berikut:

a. Untuk Sekolah

Untuk bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS disekolah, agar mampu berpartisipasi memperbaiki pendidikan nasional.

b. Untuk Guru

Untuk bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS.

c. Untuk Siswa

Meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

d. Untuk Peneliti

Reni Sumiati, 2015

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBUATAN PROYEK RESPON KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan menjadi pembelajaran tersendiri, sebagai bekal dalam menghadapi siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pembuatan proyek respon kreatif. Agar tercapainya pembelajaran yang baik serta menjadikan pengalaman tersendiri bagi siswa.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan berikut ini:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah sehingga penulis mengambil judul **“Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembuatan Proyek Respon Kreatif Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung”** Selain berisi mengenai latar belakang masalah yang berisikan pemaparan penulis dalam rangka upaya menghampiri permasalahan yang akan dikaji, dalam bab ini juga berisi mengenai rumusan permasalahan yang di ambil penulis, tujuan penelitian, sistematika penulisan serta manfaat penulisan skripsi ini bagi peneliti khususnya dan jajaran sekolah pada umumnya.

Dalam Bab II berisi mengenai landasan teoritis. Dalam bab ini dijabarkan istilah pokok yang digunakan terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, dan memaparkan teori-teori atau pendapat dari berbagai tokoh yang sesuai dengan judul yang di ambil penulis. Isi dari bab ini adalah definisi mengenai *project based learning* secara umum, kemudian konsep proyek respon kreatif, portofolio, selanjutnya proyek respon kreatif dalam pembelajaran IPS yang di asumsikan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Bab III ini membahas mengenai metode penelitian. Dalam bab ini berisi metode-metode yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian,

seperti metode dan teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan penelitian.

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan. Dalam bab ini membahas secara rinci dari rumusan permasalahan yang terdapat dalam bab pertama.

Bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang telah dilakukan serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar pustaka berisikan buku ataupun rujukan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian.